

ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH

AKHLAK DI MAN GANDEKAN BANTUL



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

DWI APRIYANTI

NIM: 04410724

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dwi Apri Yanti
NIM : 04410724
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN GANDEKAN BANTUL" ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 01 Maret 2008

Yang menyatakan

Dwi Apri Yanti
NIM. 04410724



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Apriyanti
NIM : 04410724
Judul Skripsi : **ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MAN GANDEKAN BANTUL**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2008

Pembimbing

Dr. H. Sumedi, M. Ag
NIP. 150 289 421



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/40/2008

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN GANDEKAN BANTUL.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI APRIYANTI

NIM : 04410724


Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Senin tanggal 31 Maret 2008

Nilai Munaqsyah : B

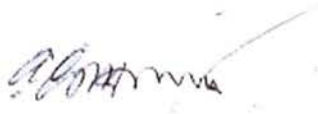
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH :


Ketua Sidang


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Penguji I


Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag.
NIP. 150183213

Penguji II

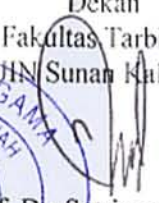

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta,

14 APR 2008

Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan kepada
Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

MOTTO

Artinya :” Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:” Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “ Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang –orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujaadillah (58) : 11)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia: Proyek Pengadaan kitab suci Al- Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: 1971, hlm. 910-911)

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Penulis skripsi ini merupakan laporan penelitian tentang *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag., selaku Dekan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Mulyadi, S.Pd, M.A., selaku Kepala Sekolah MAN Gandekan Bantul.
6. Ibu Dra. Rusnani, selaku Guru Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul.
7. Bapak Drs. Abdul Ghofur, selaku Waka Kurikulum.
8. Segenap Guru dan karyawan di MAN Gandekan Bantul.
9. Bapak Ibu tercinta yang tiada henti-hentinya mendidik, memberi nasehat-nasehat, merawat sejak kecil, membimbing, membiayai dan selalu mendoakan penulis.
10. Kakakku Yulianto, Minarsih yang senantiasa memberikan dorongan, sehingga selesai skripsi ini.
11. Mas Sholehkuudin yang memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman mahasiswa PAI I angkatan 2004. Khususnya Prima, Hida, Isti, Fatimah, Dani dan Nur Fatmika Asih yang senantiasa memberikan semangat.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan balasan oleh Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 1 Maret 2008

Penulis

Dwi Apri Yanti
NIM 04410724

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM MAN GANDEKAN BANTUL	25
A. Letak Geografis MAN Gandekan Bantul.....	25

B. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Gandekan Bantul	26
C. Dasar dan tujuan Pendidikan MAN Gandekan Bantul	26
D. Struktur Organisasi MAN Gandekan Bantul	28
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	36
F. Keadaan sarana Prasarana.....	42
BAB III PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM	
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN	
GANDEKAN BANTUL.....	44
A. Alasan guru menggunakan metode <i>Active Learning</i> dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul	45
B. Pengaruh penggunaan metode <i>Active Learning</i> dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak.....	70
BAB IV PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74
C. Kata Penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru MAN Gandekan Bantul Tahun Ajaran 2007 / 2008	36
Tabel II	: Daftar Nama-nama Guru Tahun Ajaran 2007 / 2008	37
Tabel III	: Keadaan Siswa MAN Gandekan Bantul Tahun Ajaran 2007 / 2008	40
Tabel IV	: Keadaan Karyawan MAN Gandekan Bantul Tahun Ajaran 2007 / 2008.....	41
Tabel V	: Daftar Nama Karyawan Tahun Ajaran 2007 / 2008	41
Tabel VI	: Keadaan Sarana Prasarana MAN Gandekan Bantul Tahun Ajaran 2007 /2008	42
Tabel VII	: Pandangan Siswa X1 dan X2 Terhadap Penggunaan Metode Kliping Oleh Guru	46
Tabel VIII	: Tanggapan Siswa Terhadap Metode Kliping Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	47
Tabel IX	: Pandangan Siswa X1 dan X2 Terhadap Penggunaan Metode Diskusi Oleh Guru	48
Tabel X	: Tanggapan Siswa Terhadap Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	49
Tabel XI	: Pandangan Siswa X1 dan X2 Terhadap Penggunaan Metode Presentasi Oleh Guru.....	54

Tabel XII	: Tanggapan Siswa Terhadap Metode Presentasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	54
Tabel XIII	: Pandangan Siswa X1 dan X2 Terhadap Penggunaan Metode Portofolio Oleh Guru	62
Tabel XIV	: Tanggapan Siswa Terhadap Metode Portofolio Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	62
Tabel XV	: Pandangan Siswa X1 dan X2 Terhadap Penggunaan Metode <i>Active Learning</i>	71
Tabel XVI	: Pandangan Siswa X1 dan X2 Terhadap Metode <i>Active Learning</i> Yang Disukai	72
Tabel XVII	: Daftar Nilai Akidah Akhlak Siswa Kelas X1 Tahun Ajaran 2007 / 2008.....	73
Tabel XVIII	: Daftar Nilai Akidah Akhlak Siswa Kelas X2 Tahun Ajaran 2007 / 2008.....	74
Tabel XIX	: Daftar Nilai PKn Siswa Kelas X1 Tahun Ajaran 2007 / 2008	75
Tabel XX	: Daftar Nilai PKn Siswa Kelas X2 Tahun Ajaran 2007 / 2008	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal Skripsi	84
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing	85
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian	86
Lampiran IV	: Surat Izin Keterangan dari Bappeda D.I.Y	87
Lampiran V	: Surat Izin dari Bappeda Bantul	89
Lampiran VI	: Surat Pernyataan Bersedia Menyerahkan Hasil Survey / Penelitian ke Bappeda Bantul	90
Lampiran VII	: Surat Keterangan dari MAN Gandekan	91
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi	92
Lampiran IX	: Pedoman Wawancara	93
Lampiran X	: Pedoman Observasi	94
Lampiran XI	: Pedoman Dokumentasi	94
Lampiran XII	: Angket	95
Lampiran XIII	: Daftar Guru dan Karyawan MAN Gandekan Bantul	97
Lampiran XIV	: RPP Akidah Akhlak Kelas X1 dan X2 MAN Gandekan Bantul	116
Lampiran XV	: Catatan Lapangan	122
Lampiran XVI	: Sertifikat Ospek 2004	127
Lampiran XVII	: Sertifikat PPL	128
Lampiran XVIII	: Sertifikat KKN	129

Lampiran XIX : Sertifikat Ujian Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi	130
Lampiran XX : Sertifikat TOAFL dan TOEFL.....	131
Lampiran XXI : Kliping Akidah Akhlak.....	132
Lampiran XXII : Curriculum Vitae Penulis.....	205

DAFTAR NAMA KARANG TARUNA MONGGANG

No	Nama	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Budi H					
2	Agung					
3	Puput					
4	Tara					
5	Taruna					
6	Dwik					
7	Mb' Monica					
8	Mb' Ndari					
9	Susi					
10	Nur titis					
11	Minuc					
12	Sumaryono					
13	Mb' Marsih					
14	Galih					
15	Bowo					
16	Pulung					
17	Mas Jiman					
18	Tangin					
19	Ma'ruf					
20	Mb' Andri					
21	Ika					
22	Surati					
23	Manto					
24	Harsono					
25	Mas Budi N					
26	Apri					
27	Farid					
28	Wawan					
29	Irawan					
30	Muhari					
31	Wisnu					
32	Harno					
33	Arif					
34	Wiwin					
35	Mas Saiful					
36	Lina					
37	Panjang					
38	Tini					
39	Mas Tono					
40	Yanti					

41	Ruli					
42	Riyanto					
43	Wintolo					
44	Mb' Tiwi					
45	Iman					
46	Mas Kusmi					
47	Mas Jumakir					
48	Mas Nardi					
49	Agung J					
50	Budi P					
51	Saroh					
52	Amri					
53	Niken					
54	Yaya					
55	Nur					
56	Mb' Arif					
57	Cholis					
58	Mas Jitol					
59	Mas Warno					
60	Dimas					
61	Eris					

ABSTRAK

DWI APRI YANTI, *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK di MAN GANDEKAN BANTUL. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih bermutu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MAN Gandekan Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai pendukung penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif peneliti juga menganalisa data kuantitatif. Kemudian data kuantitatif akan dianalisa.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Alasan guru menggunakan metode *Active Learning* dalam mengajar Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul adalah : (a) Agar siswa lebih menghayati, memahami keseluruhan materi yang diajarkan yaitu dengan metode kliping, (b) Agar siswa lebih memahami dan menghayati, tukar pendapat yaitu dengan metode diskusi, (c) Agar siswa lebih memahami kehidupan Rasul dan keimanan yaitu dengan metode presentasi, (d) Untuk mendeteksi kegiatan individu siswa yaitu dengan metode portofolio. (2) Pengaruh penggunaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat besar, karena pandangan siswa kelas X1 dan kelas X2 terhadap penggunaan metode *Active Learning* 86,4% mempermudah dalam memahami materi. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai Akidah Akhlak yang dapat dikatakan lebih berhasil yaitu nilai rata-ratanya 9,1 untuk kelas X1 dan 8,97 untuk kelas X2 daripada nilai-nilai mata pelajaran yang belum menggunakan metode *Active Learning* adalah mata pelajaran PKn nilai rata-ratanya 6,84 untuk kelas X1 dan 7,34 untuk kelas X2 dan didukung dengan hasil angket yang mana keberhasilan belajar Akidah Akhlak dalam memahami materi pembelajaran siswa paling menyukai metode diskusi dengan prosentase 72,7%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹ Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru Agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didiknya di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya.²

Adapun pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul terdiri tiga komponen mata pelajaran yang meliputi akidah

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) hal. 21.

² *Ibid*, hal 23

akhlak, fiqh dan Al-Qur'an hadis. Akidah Akhlak berfungsi meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.³ Fiqh berfungsi melaksanakan syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari dan Al-Qur'an Hadis berfungsi memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Skripsi ini akan khusus melihat metode pembelajaran Akidah Akhlak. Akidah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits (sunnah Rasul saw).⁵ Sedangkan akhlak ajaran tentang laku perbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk, menurut yang digariskan agama.⁶

Tindakan yang mengandung nilai akhlak itu ialah tindakan yang sadar atau yang disengaja. Tidak semua tindakan manusia dilakukannya dengan sadar atau yang disengaja. Ambil misalnya tindakan organ-organ dalam diri manusia tindakan paru bernafas, jantung mengedarkan darah, perut mencerna adalah tindakan serta merta (otomatis) tindakan orang gila dan orang mabuk adalah diluar kesadaran. Tindakan anak-anak dalam bermain yang menyebabkan kerusakan (misalnya ia bermain api, sehingga menimbulkan kebakaran) adalah kerusakan itu tidak disengajanya. Ia tidak tahu akibat tindakannya. Demikianlah tindakan yang tidak disadari atau tidak disengaja tidak masuk ke dalam hukum akhlak. Ia tidak dapat dihukum baik buruk.⁷ Dalam praktek hidup ternyata tidak mudah mencapai kepribadian etis. Pendidikan dengan segala alat dan faktornya akan amat menolong anak didik mencapai kepribadian,

³ Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas 1* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004) hal. 76

⁴ Thoifuri, *Pendidikan Agama Islam jilid 1 Untuk SMA Kelas 1* (Jakarta: Ganeca Exact, 2004) hal. vi

⁵ Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas 1*, hal 4

⁶ Sidi Galzaba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981) hal. 538

⁷ *Ibid*, hal.539

terutama dalam memberi penerangan mana yang baik dan mana yang buruk, serta memberi latihan atau pendorong untuk melakukan yang baik. Akan tetapi tetaplah manusia sendiri yang akan menentukan tindakannya demi kehendaknya yang dapat memilih itu. Dari pada itu sering kali langkah ke arah kepribadian ini merupakan semacam pergulatan dan peperangan, dan tidak jarang manusia mengalami kekalahan dalam peperangan itu. Walaupun dengan jatuh-bangun, dengan perkembangan budi nya serta dengan makin kuatnya kehendaknya, akhirnya mungkin manusia muncul sebagai pemenang dalam peperangan serta slalu merupakan pemilih kebaikan.⁸

Dalam kitab Tahdzib Miskawaih menolak sebagian pemikiran Yunani yang mengatakan bahwa akhlak tidak dapat berubah, karena ia berasal dari watak dan pembawaan. Baginya akhlak dapat selalu berubah dengan kebiasaan dan latihan serta pelajaran yang baik.⁹ Sebab kebanyakan anak-anak yang hidup dan dididik dengan suatu cara tertentu dalam masyarakat ternyata mereka berbeda secara mencolok dalam menerima nilai-nilai akhlak yang luhur karena itu, manusia dapat diperbaiki akhlaknya dengan mengosongkan dari dirinya segala sifat tercela dan menghiasinya dengan sifat-sifat terpuji dan luhur. Ini adalah juga merupakan tujuan pokok ajaran agama, yaitu mengajarkan sejumlah nilai akhlak mulia agar manusia baik dan bahagia.

Keterkaitan Aqidah dengan akhlak, akidah sebagai dasar pendidikan akhlak dan pendidikan akhlak sebagai landasan terpenting dalam kehidupan sosial:

Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran darinya. Oleh karena itu, jika seseorang berakidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidahnya salah dan melenceng maka

⁸ Poedjawiyatna, *Etika Filsafat tingkah laku* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 56

⁹ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesenpurnaan Akhlak* (Bandung: Mizan, 1994) hal.14

akhlakunya pun akan tidak benar. Akidah seseorang akan benar dan lurus jika kepercayaan dan keyakinannya terhadap Allah juga lurus dan benar. Karena barang siapa mengetahui Sang Penciptanya dengan benar, meyakini wujud-Nya, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-Nya dengan benar, niscaya ia akan dengan mudah berperilaku baik sebagaimana perintah Allah. Sehingga ia tidak mungkin menjauh atau bahkan meninggalkan perilaku-perilaku yang telah ditetapkan-Nya.¹⁰ Islam telah menentukan dasar-dasar kehidupan sosial yang menekankan pada keseimbangan antara kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat. Islam tidak mengizinkan jika kepentingan sosial menginjak-injak kepentingan individu, demikian sebaliknya, Islam tidak memperkenankan kepentingan individu mengalahkan kepentingan sosial. Islam menyeimbangkan dan menjaga keharmonisan dua kepentingan ini. Hal ini merupakan jaminan bagi setiap individu untuk dapat hidup layak dan mulia, disamping itu masyarakat dapat mewujudkan tujuannya dan melakukan kewajibannya.¹¹

Keterkaitan akidah dengan akhlak, akidah sebagai dasar pembentukan akhlak. Akhlak yang benar sebagai dasar pembentukan keluarga yang baik. Pendidikan Aqidah Akhlak bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.¹² Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung di dalam ajaran Islam, maka pelajaran agama terutama Aqidah Akhlak harus dihayati dan diamalkan oleh anak didik dan ini menjadi tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

Dalam proses pembelajaran ada lima komponen yang harus diperhatikan:

¹⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004) hal. 84

¹¹ *Ibid*, hal. 100

¹² Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas 1*, hal. 76

- a. Perencanaan tentang hasil dan produk belajar (out put dan out come)
- b. Perencanaan dan pengembangan materi belajar
- c. Metode dan strategi pembelajaran
- d. Media pembelajaran
- e. Evaluasi hasil belajar

Penulis lebih tertarik meneliti metode *Active Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN Gandekan, karena realitas yang ada pada observasi bulan september 2007 yaitu siswa yang pasif dan situasi pembelajaran yang belum nyaman sehingga pencapaian tujuan belajar masih kurang.¹³ Dengan ini metode *Active Learning* adalah kunci utama dalam proses pembelajaran. Metode adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok atau klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.¹⁴

Selama ini guru agama cenderung menggunakan strategi pembelajaran konvensional misalnya strategi pembelajaran dengan metode ceramah. Hal ini membuat siswa tidak kreatif akan tetapi siswa menjadi pasif yaitu hanya menerima. Oleh karena itu guru dituntut mencari strategi belajar aktif yakni

¹³ Observasi, tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada bulan september 2007

¹⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2005) hal. 52

sebuah kesatuan sumber pembelajaran yang komprehensif, belajar aktif.¹⁵ Berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat berfikir tentang materi pelajaran.

Dengan permasalahan diatas, penulis memiliki keinginan untuk meneliti metode *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam hal ini MAN Gandekan Bantul merupakan Madrasah Aliyah menengah atas yang bercorak kan agama, tentunya mengedepankan Pendidikan Agama Islam terutama pendidikan akhlak.

B. Rumusan Masalah

Setelah dijabarkan latar belakang masalah seperti yang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru menggunakan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul?
2. Sejauh mana pengaruh penggunaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

¹⁵ Penjelasan belajar Aktif dapat dibaca pada pendahuluan Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Yependis, 2001)

- 1) Untuk mengetahui sebab-sebab metode *Active Learning* digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak.

Kegunaan Penelitian adalah :

- 1) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, baik untuk Lembaga-lembaga pendidikan secara umum maupun kepada MAN Gandekan sebagai tanda terima kasih sekaligus sebagai input berharga.
- 2) Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terdapat beberapa buah karya penelitian yang mempunyai tema yang hampir sama yakni diantaranya:

Pertama, Sulastri dengan judul Metode Pendidikan Agama Islam Dalam menumbuhkan Rasa Keagamaan Pada Anak Di Taman Kanak-kanak Islam terpadu Bina Lembaga Manding Gandekan Trirenggo Bantul dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Penelitian ini menfokuskan diri kepada riset tentang Efektivitas penerapan Metode keteladanan, pembiasaan, cerita dalam kegiatan belajar

mengajar. Penelitian tersebut walaupun memiliki tema yang hampir sama namun berbeda dari sisi jenjang pendidikan dengan penelitian penulis, jika Sulastri meneliti di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu sedangkan penelitian ini dilakukan di jenjang MAN Gandekan Bantul.¹⁶

Kedua, Nur khazanah dengan judul Metode Cerita dalam mengembangkan Aspek psikologis anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Mu'adz Bin Jabal Kota gede Yogyakarta dikeluarkan oleh fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Penelitian ini melalui Metode Cerita dalam Mengembangkan Aspek Psikologis Anak. Dari sisi jenjang pendidikan jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, kalau Nur khazanah melakukan penelitian terhadap Metode Cerita dalam mengembangkan Aspek psikologis Anak di jenjang TKIT sedangkan penelitian ini memfokuskan diri pada Metode *Active Learning* dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul.¹⁷

Ketiga, Firta Triyana dengan judul studi tentang Metode Penanaman akidah pada siswa TK Islam Terpadu Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia di Yogyakarta dikeluarkan oleh fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2005. Penelitian ini menguraikan Metode

¹⁶ Sulastri, "Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Keagamaan Pada Anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Lembaga Manding Gandekan Trirenggo Bantul." Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Fak, Tarbiyah:2004)

¹⁷ Nur Khasanah, "Metode Cerita Dalam Mengembangkan Aspek Psikologis Anak Dalam Pembelajaran PAI di TKIT Mu' adz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta" Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak, Tarbiyah :2005)

untuk mengenalkan akidah islam kepada siswa antara lain metode tepuk, nasyid, cerita, kompetisi. Penelitian tersebut sudah jelas berbeda dengan penelitian penulis karena penelitian ini nantinya akan menguraikan metode *Active Learning* apa saja yang digunakan di MAN Gandekan Bantul dalam pembelajaran Akidah akhlak.¹⁸

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti. Namun setiap penelitian memiliki titik tekan masing-masing. Dalam penelitian ini menekankan pada metode *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Metode tersebut dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan saat berada di sekolah, sehingga dalam penelitian ini metode tersebut diperoleh dari guru Akidah Akhlak dan dari siswa yang diwawancara.

2. Landasan Teori

a. Pendidik

- 1) Adanya usaha untuk membina dan mendorong subyek didik dalam meningkatkan semangat dan partisipasi secara aktif.
- 2) Adanya kemampuan pengajar untuk melakukan peran sebagai inovator maupun motivator terhadap hal-hal baru dibidang masing-masing dalam proses belajar mengajar. Hal ini kemudian dijabarkan dalam tujuan instruksional khusus atau tujuan tambahan.

¹⁸ Firta Triyana, "Studi Tentang Metode Penanaman Akidah Pada Siswa TK Islam Terpadu Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Di Yogyakarta" Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Fak, Tarbiyah:2005)

Situasi dan kondisi yang representatif sangat menentukan kenyamanan belajar dan mendorong siswa untuk belajar aktif.

- a) Situasi belajar harus komunitatif, baik antara pendidik dengan subyek didik maupun antar sesama subyek didik harus berlangsung akrab dan terbuka. Untuk itu eksistensi peserta didik harus disadari secara manusiawi dan perbedaan antara pendidik dan subyek didik hanya bersifat sementara.
 - b) Pendidik harus mampu menciptakan situasi yang menyenangkan yang dapat merangsang motivasi subyek didik untuk belajar.¹⁹
- b. Strategi dalam pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam setiap proses pendidikan, belajar selalu terkandung didalamnya unsur-unsur strategi. Strategi pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁰

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang Ilmu pendidikan. Seperti kata strategi yang dikaitkan dengan belajar mengajar, pemakaian kata strategi pada belajar mengajar :

Sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.

Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat

¹⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, hal.129

²⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 11

tercapai secara berdaya guna dan berhasil, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang dimaksud.

Pada pembahasan ini, istilah strategi digunakan dalam konteks pembelajaran sedangkan arti pembelajaran itu sendiri dalam Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam²¹. Jadi dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran pola umum yang membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran belajar seseorang. Dan juga makna pembelajaran mempunyai nilai lebih untuk melaksanakan rancangan dalam membelajarkan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalamnya terdapat pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Uraian mengenai hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

Pendekatan dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pendekatan pengalaman, yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.

²¹ Muhaimin et al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 183

2. Pendekatan pembiasaan, yaitu suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan yang buruk.
4. Pendekatan Rasional, yaitu suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah.
5. Pendekatan Fungsional, yaitu usaha memberikan materi agama menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya.
6. Pendekatan keteladanan yaitu memperlihatkan keteladanan. Baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.
7. Pendekatan Terpadu, yaitu pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan memadukan secara serentak beberapa pendekatan.²²

c. Metode *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak

Metode yaitu teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada Siswa didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok atau klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.²³ Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 127

²³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 52

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat pembantu, terutama tidak untuk menjawab pertanyaan murid. Adapun alat-alat pembantu dapat berupa : gambar, potret, benda, barang tiruan, film, peta dan sebagainya.²⁴

Tentunya dengan metode ceramah akan membuat siswa pasif, maka untuk mengantisipasi metode ini agar menjadi aktif maka harus dibantu dengan Strategi dengan menggunakan metode tim mendengar.²⁵ Tim mendengar agar tetap terfokus dan siap siaga selama suatu pelajaran yang didasarkan dengan mata pelajaran dan tim pendengar ini harus menciptakan kelompok-kelompok kecil yang berlangsung untuk menjelaskan materi pelajaran.

2. Metode Diskusi

Adalah suatu penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atau sesuatu masalah.²⁶

²⁴ Roestiyah, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal 68

²⁵ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: appendis, 2001), hal 101

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hal. 253

Untuk merancang diskusi kelas agar aktif maka perlu diciptakan perdebatan aktif, agar metode diskusi tidak hening yang menimbulkan metode, diskusi tidak menyenangkan, metode ini tidak berbeda dengan memulai suatu pelajaran yang disampaikan dengan ceramah. Guru yang pertama-tama harus membentuk minat, yang terpenting dalam diskusi perdebatan aktif ini adalah membagi kelas menjadi dua tim debat. Tugaskan (secara acak) posisi “pro“pada awal kelompok dari posisi “kontra“ pada kelompok lain.²⁷ Juga dapat menggunakan metode Three-stage fish bowl Decision (diskusi tiga tahap Ala Fish bowl)²⁸ untuk lebih jelasnya (lihat Mel Silberman dalam bukunya *Active Learning* perdebatan aktif.

3. Metode Tanyajawab

Metode Tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.²⁹

Akan tetapi tidak mesti guru yang bertanya didalam strategi 101 ada Metode Role Reversal Questions (Memutar peran-mengajukan pertanyaan).³⁰

²⁷ Mel Silberman, *Active Learning*, hal. 120

²⁸ *Ibid*, hal. 125

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hal. 239

³⁰ Mel Silberman, *Active Learning*, hal.140

4. Tugas dan Resitasi

Pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggungjawabkannya.³¹

Pertanggungjawab itu dapat dilaksanakan dengan cara:

- Dengan menjawab test yang diberikan oleh guru
- Dengan menyampaikan kemuka berupa lisan
- Dengan cara tertulis

Adapun dalam pemberian tugas dapat digunakan strategi The Final Exam (ujian Akhir) ini merupakan cara yang menyenangkan untuk mengenang aktivitas-aktivitas yang terjadi dikelas.³²

5. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah Metode yang digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik. Contoh : Demonstrasi membuat peta buta, memotret.³³

Adapun dalam buku Mel Silberman, strategi silent Demonstration (Demonstrasi biru). Strategi ini digunakan ketika sedang mengajar jenis prosedur langkah demi langkah (*step-by step*). Dengan mendemonstrasikan prosedur sebisu mungkin,

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hal. 293

³² Mel Silberman, *Active Learning*, hal. 273

³³ Roestiyah, *Didaktik Metodik*, hal. 76

sehingga dapat mendorong peserta didik untuk menjadi siap siaga secara mental.³⁴

6. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.³⁵

Dalam buku Mel Silberman lebih dikenal Resume Kelompok (Group Resume). Metode ini membantu para peserta lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim pada kelompok yang anggotanya telah saling mengenal satu sama lainnya, kegiatan ini biasanya sangat efektif jika resume tersebut dikaitkan dengan topik dari mata pelajaran yang diajarkan.³⁶

E. Metode Penelitian

Ada beberapa unsur dalam penelitian yang harus ditentukan yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan datanya, jenisnya merupakan penelitian lapangan atau kancah (*field research*). Hal tersebut didasari oleh karena penelitian ini pengumpulan

³⁴ Mel Silberman, *Active Learning*, hal. 211

³⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hal. 299

³⁶ Mel Silberman, *Active Learning*, hal. 47

datanya dilaksanakan dilapangan,³⁷ yaitu MAN Gandekan Bantul. Kemudian bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mendapat gambaran atau deskripsi suatu obyek, dalam hal ini metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Sebagai pendukung penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini peneliti juga menganalisa data kuantitatif. Dalam menganalisa terhadap data data yang berbentuk angka yaitu mengumpulkan data, mengolah data, menyajikan, menganalisa dan melengkapi data yang bersifat angka yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel prosentase dengan menggunakan rumus:

$$P = F / N \times 100\%$$

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden³⁸

Analisa ini digunakan dalam rangka untuk menguatkan analisa kualitatif.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informan tentang situasi dan kondisi atau obyek

³⁷ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004), hal. 21

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 43

penelitian.³⁹ Subyek dari mana data diperoleh merupakan sumber data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu guru Akidah Akhlak dan siswa X1 dan X2. Dalam penelitian ini peneliti “mencampur” subyek-subyek dalam populasi, sehingga masing-masing subyek dalam populasi dianggap sama.⁴⁰ Selanjutnya apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Adapun siswa yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa dari 124 siswa. Itu artinya siswa yang diteliti sebanyak 35%.⁴¹ Diambil dari siswa kelas X1 dan X2 MAN Gandekan Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, didasarkan atas pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴² Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah observasi. Metode ini digunakan penulis untuk mengamati dan mencatat pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) Akidah Akhlak kegiatan observasi

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 132

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal.134

⁴¹ *Ibid*, hal. 134

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 174

PBM dilaksanakan dikelas pada waktu pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan guru Akidah Akhlak. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran secara langsung dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, sarana prasarana pembelajaran dan untuk mengetahui letak geografis sekolah.

b. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴³

Dalam penelitian ini yang dipilih adalah metode wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang sesungguhnya, sehingga dapat menggali dan menangkap kejujuran informan dalam menyampaikan informasi. Wawancara ini dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Kepala Madrasah, siswa kelas X 1 dan X 2 MAN Gandekan Bantul.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴⁴

⁴³ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara,1996), hal. 113

⁴⁴ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 216

Metode ini peneliti lakukan untuk mendapatkan gambaran umum MAN Gandekan Bantul seperti letak geografis, sejarah singkat, visi misi, keadaan peserta didik dan pendidik, struktur organisasi MAN Gandekan Bantul dan nilai evaluasi siswa mata pelajaran Akidah Akhlak dan PKn.

d. Angket

Angket merupakan alat pengumpul data yang biasa digunakan teknik komunikasi tak langsung. Artinya, responden secara tidak langsung dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis yang dikirim dengan media tertentu. Perlu ditegaskan, bahwa tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai sesuatu masalah.⁴⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berasal dari siswa kelas X1 dan X2 baik mengenai pribadi maupun pendapat mereka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul. Peneliti menyebar angket kepada siswa yang diteliti yang berjumlah 44 siswa, yaitu siswa kelas X 1 dan X 2.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 151

satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Analisis data kualitatif dilakukan secara berangsur-angsur sampai sumber data telah terkumpul yaitu dengan menguraikan data data yang diperoleh kemudian diambil kesimpulan. Adapun teknik dalam analisis data adalah sebagai berikut:⁴⁷

1.) Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam pengumpulan data dilaksanakan kegiatan triangulasi, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda, misalnya hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dapat dicek dengan sumber lainnya yakni dengan Kepala Sekolah dan siswa.

2.) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data, “kadar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data lapangan.

⁴⁶ Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 248

⁴⁷ Miles Matthew B.Huberman A.Micheal,*Analisis data kualitatif (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohandi)* (Jakarta: UI Pres ,1992), hal.6,17,19

3.) Display dan penyajian Data

Penyajian data hanya dibatasi dengan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Dalam penyajian data akan dianalisis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan metode *Active Learning*.

4.) Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Proses menarik kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui informasi tersebut. Peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya. Kesimpulan kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung, verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tujuan ulang pada catatan lapangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak..

Sebagai pendukung penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini peneliti juga menganalisa data kuantitatif. Untuk data kuantitatif penulis akan menggunakan analisis data penyusun, penyajian dan penganalisaan berdasarkan hasil angket. Dalam hal ini akan menggunakan rumus prosentase.

$$P = F/N \times 100\%$$

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden⁴⁸

Seandainya ada 44 siswa yang menjawab poin A, maka $44 \times 100\%$ dibagi banyaknya individu yang menjawab angket misal, 100 siswa. Maka hasil yang diperoleh sebanyak 40% siswa yang condong untuk menjawab A daripada pilihan lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar terlihat gambaran yang jelas dan menyeluruh maka penulis, jabarkan sistematika penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang membahas tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum MAN Gandekan Bantul, mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan dasar dan tujuan pendirian MAN Gandekan Bantul, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta proses belajar mengajar di MAN Gandekan Bantul.

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hal. 40-41

Bab III, berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian tentang metode *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul.

Bab IV, membahas tentang kesimpulan, saran saran dan kata penutup. Adapun bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa X1 dan X2 di MAN Gandekan Bantul dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Alasan guru menggunakan metode *Active Learning* dalam mengajar Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul adalah
 - a) Agar siswa lebih menghayati, memahami keseluruhan materi yang diajarkan yaitu dengan metode kliping
 - b) Agar siswa lebih memahami dan menghayati, tukar pendapat yaitu dengan metode diskusi
 - c) Agar siswa lebih memahami kehidupan Rasul dan keimanan yaitu dengan metode presentasi
 - d) Untuk mendeteksi kegiatan individu siswa yaitu dengan metode portofolio
- 2) Pengaruh penggunaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat besar, pandangan siswa X1 dan X2 terhadap penggunaan metode *Active Learning* 86,4% mempermudah dalam memahami materi. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai Akidah Akhlak yang dapat dikatakan lebih berhasil daripada nilai-nilai mata pelajaran yang tidak menggunakan metode *Active Learning*, dan didukung dengan

hasil angket yang mana keberhasilan belajar Akidah akhlak dalam memahami materi pembelajaran siswa paling menyukai metode diskusi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya memberikan dukungan agar suasana belajar mengajar lebih kondusif sehingga peserta akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.
 - b. Hendaknya menjalin hubungan yang baik dengan guru-guru serta berusaha meningkatkan kualitasnya dengan mengikutsertakan guru-guru dalam acara penataran atau seminar-seminar terutama yang berkaitan dengan pengajaran Akidah Akhlak.
2. Bagi guru Akidah Akhlak
 - a. Senantiasa memberikan dorongan atau semangat akan pentingnya berakhlak karimah baik di sekolah maupun diluar sekolah dan senantiasa membina hubungan yang baik dengan para siswa supaya dapat memahami karakteristik tiap-tiap siswa sehingga nantinya guru bisa lebih mudah dalam memberikan materi.
 - b. Senantiasa menganjurkan pada para siswanya agar membiasakan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran Akidah.
 - c. Senantiasa menganjurkan pada para siswanya agar membiasakan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari juga guru tentunya harus memberi contoh terlebih dahulu.

d. Hendaknya selalu menjalin kerjasama dengan guru-guru lain dalam rangka membina Akhlak para siswanya, serta berusaha untuk mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa seperti misalnya orang tua mengarahkan dan menyuruh anaknya untuk selalu berakhlak baik di rumah sesuai dengan tuntutan agama dengan cara demikian diharapkan nantinya anak didik bisa mengaplikasikannya baik di sekolah maupun di rumah.

3. Bagi guru lain

Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu maka sudah seharusnya lah para guru ikut membina Akhlak siswa didik-nya, karena para guru selain sebagai orang tua kedua siswa setelah orang tua kandung-nya, para guru juga dituntut untuk bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa didik-nya. Dan juga senantiasa ikut berpartisipasi dalam mewujudkan Akhlak peserta didik agar tetap berakhlak baik.

4. Bagi peserta didik

a. Hendaknya dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak harus mencurahkan perhatian yang sungguh-sungguh supaya materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan utuh, sebab pemahaman masalah Akidah jika salah akan membahayakan diri-sendiri.

b. Agar peserta didik menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri masyarakat bangsa dan negara, maka sebagai generasi muda yang

menjadi penentu baik buruknya bangsa ini hendaknya sedini mungkin untuk membiasakan dengan Akhlak yang baik.

- c. Hendaknya peserta didik mempunyai perasan sengaja dalam membaca buku-buku pengetahuan terutama pengetahuan agama Islam agar nantinya mempunyai pengetahuan yang luas sebab pengetahuan tentang keagamaan itu bukan hanya didapat dari buku-buku mata pelajaran saja akan tetapi bisa melalui bacaan yang lain.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan skripsi ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi para pembaca semua dan bagi diri penulis sendiri khususnya, serta berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama. Demikian pula semoga dengan skripsi ini bisa menjadi sumbang saran bagi MAN Gandekan dari suksesnya proses belajar-mengajar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha untuk segenap tenaga dan pikiran sebatas kemampuan, namun penulis sadar bahwa ada kelemahan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan dari para pembaca semua.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon petunjuk kebenaran serta ampunan dari segala kesalahan dan kekeliruan.

Yogyakarta, 29 Februari 2008

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani , 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Firta Triyana, "Studi Tentang Metode Penanaman Akidah Pada Siswa TK Islam Terpadu Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Di Yogyakarta" *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Fak, Tarbiyah: 2005
- Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan, 1994.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2001.
- Miles Mattew B dan Huberman A.Micheal, *Analisis data Kualitaif (Penerjemah:Tjetjep Rohendi Rohandi)*, Jakarta: UI-Pres , 1992.
- Muhaimin et al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya untuk mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2002.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nur Khasanah,"Metode Cerita Dalam Mengembangkan Aspek Psikologis Anak Dalam Pembelajaran PAI di TKIT Mu' adz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta" *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak, Tarbiyah : 2005
- Poedjawiyatna, *Etika Filsafat tingkah laku* , Jakarta: PT Rineka cipta, 2003.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Sarjono,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004.
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Buku IV*, Jakarta: Bulan Bintang,1981.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.

Sulastrri, "Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Keagamaan Pada Anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Lembaga Manding Gandekan Tlirenggo Bantul." *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Fak, Tarbiyah: 2004

Thoifuri, *Pendidikan Agama Islam Jilid 1 Untuk SMA Kelas 1*, Jakarta: Ganeca Exact, 2004.

Thoyib Sah Saputra, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas 1*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Apri Yanti
NIM : 04410724
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah, PAI
Semester : VIII

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqosah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 17 Maret 2008

Yang membuat,

Dwi Apri Yanti

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ditujukan kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Gandekan

1. Bagaimana sejarah singkat dan latar belakang berdirinya?

B. Ditujukan kepada Guru Akidah Akhlak MAN Gandekan

1. Selama ini pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Gandekan mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Agama atau yang lain?
2. Alasan apa guru menggunakan metode *Active Learning*?
3. Metode apa saja yang diterapkan disini?
4. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
5. Apakah ada waktu tambahan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
6. Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas untuk pembelajaran Akidah Akhlak?
7. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak?

C. Ditujukan kepada Kepala Bagian TU

1. Berapa jumlah tenaga administrasi di MAN Gandekan ?
2. Apakah jumlah pegawai mencukupi dalam pelayanan administrasi?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MAN Gandekan Bantul
2. Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis MAN Gandekan Bantul
2. Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya MAN Gandekan Bantul
3. Visi, misi dan tujuan MAN Gandekan Bantul
4. Bagan struktur organisasi MAN Gandekan Bantul
5. Keadaan guru, karyawan dan siswa MAN Gandekan Bantul
6. Keadaan sarana dan prasarana

Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Selasa , 22 Januari 2008
Jam : 09.00-10.00 WIB
Lokasi : MAN Gandekan Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Keadaan fisik dan non fisik MAN Gandekan Bantul

Deskripsi Data:

Observasi ini merupakan observasi yang pertama kali. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik dan non fisik MAN Gandekan Bantul Yogyakarta. Madrasah tersebut terletak di jantung kota kabupaten bantul yang lokasinya berdekatan dengan kantor pemerintah kabupaten Bantul kurang lebih 500 meter kearah barat. Tepatnya di Jl .Prof.Dr Supomo SH Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelah barat MAN Gandekan Bantul adalah rumah milik warga, sedangkan sebelah utara oleh jalan Dr. Supomo, sebelah selatannya adalah persawahan dan sebelah timurnya adalah rumah warga.

Secara umum MAN Gandekan Bantul Yogyakarta memiliki pergedungan yang baik. Kondisi bangunan terawat dan tidak terlihat adanya kerusakan bangunan. MAN Gandekan Bantul Yogyakarta juga memiliki berbagai fasilitas sebagaimana yang dimiliki oleh sekolah lainnya yakni ruang kelas yang memadai, kantor kepala madrasah, kantor Tata Usaha, Perpustakaan dan lain sebagainya. Pada observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa-siswi MAN Gandekan Bantul. Siswa Siswi di MAN tersebut memakai seragam sesuai dengan ketentuan madrasah yakni busana muslimah bagi siswi dan baju serta celana panjang bagi siswanya.

Pada kesempatan ini peneliti juga mengadakan pertemuan dengan kepala madrasah, staff Tata Usaha serta sebagian guru semua unsur pelaku pendidikan di MAN Gandekan menyambut baik kedatangan peneliti. Kemudian menyatakan bersedia membantu menyampaikan data-data yang dibutuhkan peneliti.

Interpretasi:

1. Letak geografis MAN Gandekan Bantul sangat strategis untuk pelaksanaan pendidikan. Hal ini disebabkan letak MAN Gandekan Bantul berada didekat jalan raya sehingga dekat dengan fasilitas transportasi dan fasilitas umum lainnya.
2. Secara umum warga MAN Gandekan Bantul telah menunjukkan ciri-cirinya sebagai umat muslim. Hal ini ditunjukkan dengan model pakaian guru, karyawan dan siswa – siswinya yang rapi (menutup aurat) serta ditunjukkan pula sikap ramah tamah warga MAN Gandekan Bantul.

Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu / 26 Januari 2008
Jam : 08.00-09.00 WIB
Lokasi : Ruang Tata Usaha (TU)
Sumber Data : Yuni Kriswati, S.H.

Deskripsi Data:

Informasi adalah kepala Tata Usaha (TU) MAN Gandekan Bantul. Wawancara ini dilakukan untuk pertama kalinya dengan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan mengenai pengurus MAN Gandekan Bantul, Keadaan Guru, karyawan, dan siswa serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Gandekan Bantul.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data mengenai daftar pengurus MAN Gandekan dan jumlah guru yaitu 59 orang yang terdiri dari guru NIP 15 yaitu 36 orang, guru NIP 13 yaitu 6 orang, guru Wiyata bakti yaitu 9 orang, guru kontrak yaitu 2 orang, guru kelas jauh yaitu 6 orang. Sedangkan jumlah karyawan 15 orang. Jumlah siswa sebanyak 426 siswa yang terbagi dalam 15 kelas yaitu kelas X sebanyak 5 kelas dengan jumlah 124 siswa, kelas XI sebanyak 5 kelas dengan jumlah 159 siswa dan XII sebanyak 5 kelas dengan jumlah 143 siswa. Sarana dan prasarana yang dimiliki MAN Gandekan sudah cukup memadai, namun untuk mendukung kegiatan pembelajaran akhlak masih kurang.

Interpretasi:

Sistem kepengurusan MAN Gandekan Bantul, keadaan guru, keadaan karyawan serta sarana dan prasarana yang baik dan memadai sangat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul.

Catatan Lapangan Penelitian 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 2 Februari 2008
Jam : 10.00- 11.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru MAN Gandekan Bantul
Sumber Data : Dra. Rusnani

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu Rusnani, selaku Guru Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul. Pada kesempatan yang pertama kali ini peneliti melakukan perkenalan dan ramah tamah.

Dari wawancara tersebut ada informasi yang dapat peneliti terima, yaitu bahwa selama ini pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI tahun 2004, LKS Al- Hikmah dan Fudhlah kurikulum KTSP.

Interpretasi:

Acuan utama dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul yaitu Departemen Agama RI tahun 2004, LKS Al-Hikmah dan Fudhlah kurikulum 2006 KTSP.

Catatan Lapangan Penelitian 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal	: Senin , 4 Februari 2008
Jam	: 07.45 – 09.15 WIB
Lokasi	: Kelas X2
Data	: Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Deskripsi Data:

Data observasi adalah pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Observasi kali ini merupakan observasi yang pertama terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Observasi ini bertempat dikelas X2. Adapun persoalan yang diobservasi adalah terkait dengan kesesuaian RPP yang telah dibuat Ibu Dra. Rusnani dengan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran.

Dari hasil observasi terungkap bahwa ada kesesuaian antara RPP yang telah dibuat oleh Ibu Rusnani dengan pelaksanaan pembelajarannya. Awal pembelajaran dibuka dengan salam, berdoa, tanya jawab. Dalam menyampaikan materi Iman kepada Malaikat untuk lebih memahami dan menghayati Ibu Rusnani membagi kelas X2 menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan materi yang telah diterangkan. Keadaan kelas begitu tenang. Sedangkan pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menyampaikan kesimpulan materi. Dan yang paling akhir guru menutup pembelajaran dengan do'a kemudian salam.

Interpretasi:

Pembelajaran berlangsung cukup baik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan siswa bisa aktif mengikutinya. Ibu Rusnani juga mengingatkan pada siswa bahwasannya pengumpulan kliping paling lambat Senin yang akan datang tanggal 11 Februari 2008.

Catatan Lapangan Penelitian 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal	: Rabu, 6 Februari 2008
Jam	: 10.15 – 11.45 WIB
Lokasi	: Kelas X1
Data	: Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Deskripsi Data:

Data observasi adalah pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak. Observasi kali ini merupakan observasi yang kedua terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Observasi ini bertempat di kelas X1. Adapun persoalan yang diobservasi adalah terkait dengan kesesuaian RPP yang telah dibuat Ibu Rusnani dengan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran.

Dari hasil observasi terungkap bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung dengan baik dan ada kesesuaian antara RPP yang telah dibuat atau direncanakan. Siswa bisa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran dengan baik, dan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Interpretasi:

Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan RPP. Kali ini metode yang digunakan yaitu metode presentasi, siswa dibagi menjadi 10 kelompok. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun belum semuanya berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajarannya.

LAMPIRAN XXIII

CURICULUM VITAE

Nama : Dwi Apriyanti
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 25 April 1986
Alamat : Monggang, RT 39 Pendowoharjo, Sewon, Bantul,
Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Rejo Wiyono
Ibu : Surip

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Buruh
Ibu : Ibu rumah tangga

Pendidikan:

1. TK Pucung lulus tahun 1992
2. SD Monggang lulus tahun 1998
3. SLTP Negeri 3 Sewon lulus tahun 2001
4. MAN Gandekan Bantul lulus tahun 2004
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun masuk 2004